

LEMBAR PENGESAHAN

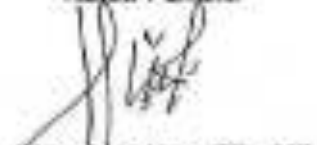
1. Judul Penelitian : "Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat"
"Ganti Kaca Di Kita Bnyar"
2. Ketua Peneliti:
 - a). Nama : Nina Agustina, SE., ME. / Perempuan
 - b). NIK / NIDN / NIP : 410400021 / 0424086201 / 101187315710407
 - c). Bidang Keahlian : Manajemen/ Manajemen Keuangan (Mjn Investasi & Portofolio/TBC)
 - d). Golongan, Ruang / Pangkat : IVA / Pembina
 - e). Jabatan Struktural : Ketua Lembaga PZAI – UNPAK
 - f). Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - g). Unit Kerja : Lembaga Penelitian – UNPAK
 - h). Alamat Surat : Jl. Pakuan No 1 PO. Box 452 Cibeureut Bogor
 - i). Telepon : UNPAK 0251-8311206 / Rumah 0251- 8487077
 - j). Faksimil : 0251-8311206
 - k). e-mail : gony_na@yahoo.com / gonyna@gmail.com
3. Nama Ketua Peneliti:
 - a. Alamat Kantor : Lembaga Pengembangan dan Peningkatan Aktivitas Instruksional, LPZAI – UNPAK
 - b. Alamat Rumah : Jl. Jambu No. 73 RT 002 RW 05 – Cibeureum Pongpok, Kelurahan Mulyaharja – Bogor.
4. Anggota Peneliti :
 1. Hari Nur Anif, Sh., M.H. 0404115701 Hukum Bisnis
5. Obyek Penelitian: Tempat Pengelolaan Sampah "Taruna Kompos" Kelurahan Mulyaharja Bogor.
6. Pelaksanaan Penelitian: 2016 – 2017
7. Jumlah Anggaran Rp. 5.000.000,00 (Mandiri)
8. Jumlah Anggaran yang diajukan :Rp. 5.000.000,00
7. Lokasi Penelitian : Kota Bogor

Mengetahui



Drs. Budi Siring, MH
195012129820310001

Bogor, 27 Desember 2016
Ketua Peneliti



Nina Agustina, SE., ME.
101187315710407

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Pakuan



Dr. Ines Sri Supena Adi, M.Si.
10590016149



**YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Pakuan PO Box 452 Telp. (0251) 8380137 Fax. (0251) 8380137 Bogor

SURAT TUGAS

No. 102/LP-UP/IX/2016

Dengan ini Ketua Lembaga Penelitian (LP) Universitas Pakuan, menugaskan kepada :

Nama : Nina Agustina, SE.,ME.
NIDN : 0424086201
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi

Untuk melaksanakan Kegiatan Penelitian yang berjudul "Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat, Studi Kasus di Kota Bogor" Di Kecamatan Bogor Selatan.

Demikian Surat tugas ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 26 September 2016

Ketua,

Dr. Inna Sri Supha Adi, M.Si
NIK 105900016149

ABSTRAK PENELITIAN

Perkembangan suatu daerah menunjukkan kondisi keberhasilan Pembangunan di daerah yang bersangkutan. perkembangan tersebut dapat dilihat dari banyaknya sarana dan prasarana yang baik untuk kehidupan masyarakat sekitar. Sehingga, dapat dikatakan, perkembangan suatu daerah dapat dilihat dari semakin membaiknya kehidupan masyarakat yang mengarah pada kehidupan modern, dengan segala kemudahan fasilitas pada daerah yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan daerah tersebut, dengan semakin mudahnya masyarakat melakukan semua aktivitas nya, kondisi tersebut dapat mengakibatkan semakin meningkatnya konsumsi masyarakat. Peningkatan konsumsi masyarakat sudah barang tentu akan mengakibatkan semakin meningkatnya sampah yang dihasilkan.

Masalah sampah saat ini merupakan masalah besar bagi setiap daerah di Indonesia, mengingat semakin sempitnya lahan untuk pembuangan akhir sampah. Dan, TPA ini dapat mengakibatkan konflik di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut dihadapi oleh setiap daerah, tidak terkecuali Kota Bogor. perkembangan wilayah dengan bertambahnya penduduk mengakibatkan semakin banyaknya tumpukan sampah, tidak menutup kemungkinan sampah tersebut menggantung, hal tersebut dapat dilihat pada setiap ruas jalan yang ada di wilayah kota Bogor.

Penanganan sampah merupakan topik yang sering dijumpai dalam berita media masa, baik meda cetak maupun media elektronik, yaitu merubah sampah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia. Pemanfaatan sampah tersebut bisa dilakukan dengan menciptakan produk dari sampah anorganik yang sulit didaur ulang, yaitu produk-produk yang memerlukan daya kreativitas manusia, ataupun sampah organik yang dapat menghasilkan pupuk, baik pupuk cair maupun pupuk kompos, serta gas. Penciptaan produk baru dengan memanfaatkan sampah dapat menambah pendapatan masyarakat disamping mengatasi permasalahan sampah yang semakin banyak pada suatu daerah. Lebih jauh lagi, Peningkatan pendapatan masyarakat tersebut, serta dapat dijadikan sebagai lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan Laju Pembangunan Ekonomi daerah yang bersangkutan.

Permasalahan penanganan sampah di Kota Bogor pun dapat dilakukan melalui kegiatan mendaur ulang sampah anorganik dan mengelola sampah organik menjadi kompos, pupuk cair, serta gas yang sangat bermanfaat. Pengelolaannya dapat dilakukan dilingkungan masyarakat, misalnya untuk lingkungan Rukun Warga. Dari produk daur ulang maupun pupuk serta gas tentunya dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat setempat, disamping lingkungan menjadi jauh lebih bersih, saluran air tidak mampet karena sampah, masyarakat terkendali dalam membuang sampah karena tidak sembarangan lagi membuang sampah, Pemerintah daerah pun tidak disibukkan lagi dengan permasalahan sampah, sehingga dapat lebih konsentrasi untuk pembangunan daerah. Dengan demikian masyarakat jauh lebih sehat karena hidup di lingkungan yang bersih, disamping memiliki tambahan pendapatan, sehingga laju pembangunan Ekonomi dapat meningkat, disamping itu pengelolaan sampah yang dilakukan pemerintah daerah dapat menambah Pendapatan Asli Daerah setempat.

Untuk mengetahui kondisi sampah di Kota Bogor serta peluang pengelolaannya agar permasalahan yang ditimbulkan sampah tersebut dapat diatasi sekaligus menciptakan peluang dalam menambah pendapatan masyarakat, peneliti melakukan penelitian untuk dikaji dan dianalisis perubahan pendapatan masyarakat sebagai hasil dari pengelolaan sampah tersebut.

Penelitian dilakukan di Taruna Kompos, Kelurahan Mulyaharja – Bogor Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya kreatifitas para pemuda yang tergabung dalam organisasi taruna Kompos, dengan menciptakan peluang melalui pengolahan sampah dapat memberi peluang pekerjaan untuk tenaga kerja lainnya, walau dengan kegiatan yang relatif masih sangat sederhana.

Perubahan pendapatan masyarakat dari operasional pengelolaan sampah yang dilakukan Taruna Kompos ini sebesar Rp. 26.036.000,00 per bulan, atau Rp. 312.432.000,00 per tahun nya. Jumlah tersebut diperoleh dari Perubahan unsur Sewa sebesar Rp. 114.000,00 per bulan; perubahan unsur Upah sebesar Rp. 14.650.000,00 per bulan; perubahan unsur Bunga sebesar Rp. 5.180.000,00 per bulan; dan perubahan unsur keuntungan sebesar Rp. 6.092.000,00 per bulan.

Dengan adanya perubahan pendapatan masyarakat maka secara otomatis pungutan pemerintah daerah mengalami perubahan pula. Dan pungutan pemerintah daerah ini merupakan salah satu unsur Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	1
ABSTRAK PENELITIAN	3
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7
Bab 1. Pendahuluan	
A. Latar Belakang Penelitian	8
B. Perumusan dan Identifikasi Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
Bab 2. Tinjauan Pustaka	
A. Pengelolaan Sampah	11
B. Pendapatan Masyarakat	13
C. Pendapatan Asli Daerah	14
D. Laju Pertumbuhan Ekonomi	16
E. Investasi	17
Bab 3. Metodologi Penelitian	
A. Pendekatan Umum	20
B. Jenis dan Sumber Data Penelitian	21
C. Analisis Data	21
Bab 4. Hasil dan Pembahasan	
A. Profil Taruna Kompos	22
B. Pengelolaan Sampah Taruna Kompos	25
C. Tambahan Pendapatan Masyarakat dari Pengelolaan Sampah	33
Bab 5. Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Tabel Pengeluaran Taruna Kompos per bulan	30
Tabel 4.2. Tabel Pemasukan an Taruna Kompos per bulan	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gambar Struktur Organisasi Taruna Kompos	21
Gambar 2-3 Gambar Bangunan Taruna Kompos	22
Gambar 4-9 Gambar Mesin dan Peralatan yang diperoleh Taruna Kompos	23
Gambar 10-13 Gambar Mesin dan Peralatan yang diperoleh Taruna Kompos	24
Gambar 14. Gambar Sampah Berserakan di Salah Satu Wilayah Kel Mulyaharja....	25
Gambar 15 Gambar Tumpukan Sampah sebagai Bahan Baku Kompos.....	26
Gambar 16-17 Gambar Kegiatan Sortir Sampah	27
Gambar 18 Gambar Tenaga Pelaksana Kegiatan Sortir Sampah.....	28
Gambar 19 Gambar Degister untuk Penimbunan Sampah Penghasil Kompos Cair...29	
Gambar 20 Gambar Sampah Residu	30
Gambar 21-22 Gambar Kompos Kering	30
Gambar 23-25 Gambar Uji Coba Penggunaan Kompos di Wilayah Taruna Kompos	31

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan sampah dewasa ini semakin banyak dan meluas, setiap negara menghadapi masalah yang sama mengenai sampah di wilayah masing-masing. Kesulitan membuang sampah mengakibatkan suatu negara melakukan ekspor sampah ke negara yang masyarakatnya berkenan menerima dan mempergunakan produk bekas pakai.

Sampah yang dihasilkan masyarakat suatu wilayah semakin hari semakin bertambah, hal tersebut disebabkan semakin mudahnya fasilitas memperoleh produk-produk konsumsi masyarakat, disamping semakin beragamnya satu jenis produk serta semakin banyaknya produk yang bersangkutan Kemasan setiap produk semakin banyak dan beragam, kualitas produk yang mudah rusak, disamping tindakan pengusaha dalam melakukan proses produksi. Contoh yang dapat dilihat setiap hari adalah semakin menumpuknya sampah di setiap pasar tradisional, yang menunjukkan sikap pedagang hasil bumi dalam mempersiapkan dagangannya agar menarik konsumen, membersihkan produk dagangannya yang mengakibatkan semakin banyaknya sampah di lingkungan pasar. Hal tersebut dilakukan karena sikap tergesa-gesa, yang di jaman dahulu membersihkan dagangan tersebut dilakukan di kebun atau di sawah yang limbahnya akan dapat dijadikan sebagai pupuk untuk tanaman berikutnya. .

Semakin berlimpahnya sampah disekitar lingkungan suatu wilayah ditunjang pula oleh sikap masyarakat di lingkungan tersebut yang menghendaki kemudahan, tidak mau repot dan ribet karena selalu bertindak tergesa-gesa, dibatasi waktu. Akibatnya, sebagai gambaran, produk yang rusak, yang sebenarnya masih dapat diperbaiki dengan mudahnya dijadikan sebagai sampah, karena yang bersangkutan merasa akan lebih mudah untuk membeli kembali produk yang sama. Hal tersebut dapat kita saksikan sehari-hari di setiap tempat sampah pada setiap ruas jalan di wilayah Kota Bogor, bahkan di tumpukkan sampah yang dibuang sembarangan baik oleh warga setempat, atau orang yang lalu lalang ataupun di sungai-sungai.

Berlimpahnya sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik cukup menyita perhatian, waktu dan pikiran semua pihak, tidak hanya pihak pemerintah daerah, namun juga pihak masyarakat sendiri, mengingat sampah

dapat mengakibatkan banyak penyakit serta ketidak nyamanan di lingkungan yang bersangkutan. disamping dapat menimbulkan beragam bencana seperti longsor dan banjir.

Pemahaman sampah merugikan lingkungan, disamping mengakibatkan masyarakat setempat dan pemerintah daerah cukup repot dengan permasalahannya, banyak kegiatan-kegiatan masyarakat yang merubah sampah menjadi produk yang bermanfaat, misalnya dari sampah kemasan plastik dapat dirubah menjadi bunga plastik, lampion dan banyak ragam lainnya, demikian pula dari sampah botol beling ataupun sampah kertas, metal dan lain sebagainya. Sedangkan sampah organik dapat dkirubah menjadi pupuk kompos, pupuk cair dan gas.

Pengelolaan sampah sehingga dirubah menjadi produk yang bermanfaat bagi manusia, apabila dilakukan di kelompok masyarakat kecil dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian masyarakat yang bersangkutan dapat lebih sejahtera dari sebelumnya, kondisi tersebut dapat mengakibatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi masyarakat setempat meningkat. Apabila kondisi tersebut dimanfaatkan di lingkungan suatu pemerintah daerah, tentunya dapat meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di wilayah pemerintahan daerah tersebut pun meningkat. Dan apabila dikelola pemerintah daerah setempat, maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerah yang bersangkutan.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan tersebut, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian potensi pengelolaan sampah di wilayah Kota Bogor yang dapat meningkatkan Pendapatan Masyarakat setempat.

B. TUJUAN KHUSUS

Penelitian yang akan kami lakukan di lingkungan wilayah Pemerintahan Kota Bogor, dengan pemilihan pengelolaan sampah di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan sebagai Pilot Project bertujuan untuk menggali potensi masyarakat di wilayah tersebut untuk mengelola sampah di sekitarnya, berikut memperhitungkan anggaran yang diperlukan untuk mengelola sampah tersebut, yang kemudian di analisis berdasarkan teori-teori dalam bidang

ekonomi, disamping perangkat peraturan yang harus dipersiapkan pemerintah daerah.

C. PENTINGNYA RENCANA PENELITIAN

Potensi pengelolaan sampah yang dapat merubahnya menjadi produk yang bermanfaat sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat memerlukan penelaah yang baik sehingga dapat dijadikan pilot project untuk wilayah lainnya. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan ini dapat ditularkan kepada wilayah lainnya, sehingga masyarakat dan pemerintah tidak perlu menguras tenaga maupun pemikiran lagi untuk mengatasi permasalahan sampah.

Pengelolaan sampah yang berhasil, disamping dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, yang akan meningkatkan indeks laju pertumbuhan ekonomi masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan hidup di dalam lingkungan yang sehat.

BAB II STUDI PUSTAKA

A. PENGELOLAAN SAMPAH

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses produksi maupun proses konsumsi. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam. Konsep Sampah sebenarnya adalah produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung.

Sampah yang terbentuk, yang kemudian disatukan, sebenarnya dapat diolah lebih lanjut, baik di lokasi sumber sampah maupun setelah sampah-sampah tersebut diangkut sampai di TPA. Tujuan pengolahan lebih lanjut sampah tersebut adalah agar sampah dapat dimanfaatkan kembali, sehingga dapat mengurangi tumpukan sampah yang dapat menimbulkan banyak masalah serta memperoleh nilai ekonomi dari sampah. Dengan demikian, dalam penanganan sampah diperlukan pengelola sampah yang akan mengelola sampah sehingga tumpukan sampah menjadi berkurang, dan sampah dapat dimanfaatkan. Adapun pengertian pengelolaan sampah sebagaimana tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis bahwa "Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah".

Pada awalnya ketika jumlah penduduk masih sedikit, sampah bukan merupakan sebuah permasalahan. Namun, seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitasnya, maka sampah semakin besar jumlah dan variasinya. Karena itu, diperlukan pengelolaan yang tidak sederhana untuk menangani sampah dalam jumlah besar, terutama di daerah perkotaan.

Pengelolaan sampah mutlak diperlukan mengingat dampak buruknya bagi kesehatan dan lingkungan. Sampah menjadi tempat berkembangbiaknya organisme penyebab dan pembawa penyakit. Sampah juga dapat mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan lingkungan. Karena itu, pemerintah di berbagai belahan dunia berupaya menanganinya walaupun dengan biaya yang tidak sedikit

Kementerian lingkungan hidup melalui www.menlh.go.id dengan judul Sampah di Indonesia Memasuki Stadium IV menyampaikan pernyataan Direktur

Eksekutif Dana Mitra Lingkungan, Sri Bebasari, bahwa " Tingkat pencemaran lingkungan akibat pengelolaan sampah di Indonesia, ibarat kanker sudah memasuki stadium IV, harus diamputasi. Secara teknis, sampah di Indonesia harus dikelola dengan mesin pengelola sampah dengan kapasitas satu ton.(Rabu, 13 Juni 2015).

Pengelolaan sampah selayaknya dilaksanakan secara terpadu, baik sampah dari berbagai sumber, yaitu sampah rumah tangga, sampah pasar, sampah industri dan sampah dari sumber lain-lainnya. Baik sampah yang dikumpulkan di wilayah masing-masing, maupun sampah yang langsung diangkut menuju Tempat Penampungan Sementara (TPS) tanpa melalui proses pemilahan dan pengolahan, maupun sampah dari TPS tersebut yang kemudian diangkut menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pengelolaan sampah selama ini, sebagian besar, masih banyak dilakukan hanya dengan menimbun. Namun demikian, sudah ada pengelolaan sampah yang diproses sehingga dihasilkan produk yang bermanfaat bagi manusia. Bahkan dapat menambah pendapatan masyarakat setempat.

Dewasa ini, sudah ada kelompok-kelompok masyarakatan yang melakukan upaya pengelolaan sampah secara terpadu, yang diawali dengan pemilahan sampah, baik berdasarkan sampah dari sumber penghasil sampah, baik dari rumah tangga, pasar, industri, fasilitas umum, daerah komersial dan sumber lainnya. Pemilahan tersebut memisahkan sampah organik (sisa makanan, daun, dan sisa produk pertanian) dengan sampah anorganik (plastik, kaca, kaleng dan lain-lain sebagainya). Sampah yang telah dipilah dapat didaur ulang di tempat sumber sampah atau dapat dibawa atau dijual untuk dilakukan proses daur ulang di industri daur ulang. Sampah tersebut dapat pula dipakai ulang sebelum diangkut ke TPS atau dibuat kompos untuk digunakan di lokasi sumber sampah.

Pengelolaan sampah untuk menjadi kompos sebagian besar dilakukan para pengelola sampah, terutama mengelola sampah rumah tangga, adapun pemahaman sampah rumah tangga sebagaimana dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis, Sampah Rumah Tangga adalah "Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik". Disamping

sampah rumah tangga yang berasal dari rumah tangga, sampah rumah tangga dapat dihasilkan dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan/atau fasilitas lainnya dalam bentuk sampah sejenis sampah rumah tangga, sebagai mana dinyatakan lebih jauh bahwa "Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

3. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

B. PENDAPATAN MASYARAKAT

Masyarakat dalam memenuhi semua kebutuhannya untuk menjalankan kehidupan akan mengorbankan pendapatan. Pendapatan Masyarakat merupakan sejumlah uang yang diterima masyarakat sebagai hasil dari semua kegiatan yang dilakukannya.

Penggunaan Pendapatan Masyarakat pada dasarnya dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu penggunaan untuk konsumsi dan penggunaan untuk usaha/bisnis yang biasa disebut sebagai investasi.

Penggunaan pendapatan masyarakat untuk usaha/bisnis akan mendapatkan pendapatan, pendapatan dari usaha/bisnis adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Investor atau penanam modal akan memperhitungkan, pendapatan disamping memperhitungkan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran investor dalam melakukan usahanya.

Pendapatan Masyarakat, atau Pendapatan Nasional, apabila ditelaah dari Ilmu Ekonomi merupakan semua pendapatan yang diterima Rumah tangga Konsumen (House Holds) dalam bentuk Sewa (Rent), Upah (Wages), Bunga (Interest), dan Keuntungan Pengusaha (Profit). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Poernomo & Nina Agustina dalam buku "Pengantar Teori Ekonomi Makro", "Perhitungan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pendapatan adalah perhitungan pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan semua pendapatan faktor produksi (Tanah/Land, Tenaga Kerja/Labor, Modal/Capital,

dan Jiwa Kewirausahaan/Entrepreneurships atau Keahlian Memenej/Managerial Skill), yaitu Sewa (Rent), Upah/Gaji (Wages), Bunga (Interest) dan Keuntungan (Profit) (1996, 2)

Perhitungan Pendapatan Nasional dengan pendekatan Pendapatan dapat dikutip dari pendapat Iskandar Putong dalam bukunya "Pengantar Ekonomi Mikro & Makro", "Metoda Pendapatan, metoda ini menjumlahkan semua pendapatan dari faktor-faktor produksi dalam perekonomian, yaitu manusia (TK), modal, tanah dan skill. Bila tenaga kerja menghasilkan upah ($wages = W$), modal menghasilkan bunga ($interest = I$), tanah menghasilkan sewa ($rent = R$), dan skill atau entrepreneursips menghasilkan profit ($profit = P$), maaka secara matematis dapat ditulis: $Y = Y_W + Y_I + Y_R + Y_P$ (2002, 164)

Paul A Samuelson & William D. Nordhaus dalam bukunya "Economics, fourteenth edition" menyatakan bahwa "National Income, represents the total factor incomes received by labor, capital, and land. It is constructed principally by subtracting depreciation and indirect taxes from GNP" (1992, 428)

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

Perubahan dalam semua variabel pada unsur-unsur pendapatan masyarakat, seperti perubahan Penerimaan Sewa, perubahan Penerimaan Upah, perubahan Penerimaan Bunga, dan perubahan Penerimaan Keuntungan para pengelola akan mengakibatkan perubahan pada Pendapatan Masyarakat.

C. PENDAPATAN ASLI DAERAH

Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disebut PAD, yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004).

Dengan demikian Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan yang asli berasal dari potensi daerah. Pemerintah daerah dapat menggali sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut secara optimal.

Warsito (2001:128) menyatakan bahwa "Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah".

Sedangkan, Herlina Rahman (2005:38) menyatakan bahwa "Pendapatan asli daerah Merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otda sebagai perwujudan asas desentralisasi".

Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi).

Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah. (Mamesa, 1995:30)

Berdasarkan batasan-batasan tersebut, pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah. Dengan demikian pemerintah daerah akan menggali dan meningkatkan pendapatan daerah terutama sumber pendapatan asli daerah. Mengingat, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi. (Penjelasan UU No.33 Tahun 2004)

Kembali pada pengertian Pendapatan Asli Daerah yang sesuai dengan konteks penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dan dipungut sendiri

oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, redistribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah”.

D. LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara atau suatu wilayah, baik Nasional, Regional ataupun Daerah, secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross National Product* (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat pula diukur dengan menggunakan laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), serta dapat pula diukur dengan menggunakan: Pendapatan-pendapatan Sumber Daya yang digunakan dalam menghasilkan produk nasional.

Perhitungan Pendapatan Nasional maupun Wilayah dapat dilakukan melalui 3 – tiga – pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

1. Pendekatan Produksi; Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sektor), yaitu: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).
2. Pendekatan Pengeluaran; Produk Domestik Regional Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : (1) Pengeluaran konsumsi

rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) Konsumsi para pengusaha, atau pembentukan modal tetap domestik bruto serta perubahan inventori, (3) konsumsi pemerintah, dan (4) Ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

3. Pendekatan Pendapatan; Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

William H. Branson dalam bukunya "Macroeconomics Theory and Policy", "macro economics focuses on the level of utilization of resources – especially the level of employment – and the general level of prices. In addition, macroeconomics is turning more toward the question of what determines the rate of growth of resources – the growth of potential output – as well as the determines of their level of utilization at any one time"(...., 3).

Dengan demikian **Branson** menjelaskan mengenai pertumbuhan dari penggunaan sumber daya – sumber daya pada tingkat harga umum, artinya perhitungan pertumbuhan ekonomi didasarkan pada pendapatan nasional yang telah dihilangkan pengaruh tingkat harga yang berlaku, atau pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan harga konstan.

Perhitungan Laju Pertumbuhan Ekonomi dapat dilakukan dengan mempergunakan formula pertumbuhan (Growth), salah satunya sebagai berikut:

$$G = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100\%$$

E. INVESTASI

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pendapatan nasional. Investasi, atau Belanja para pengusaha, bersama-sama dengan konsumsi masyarakat, konsumsi pemerintah dan belanja neto warga luar negeri akan menentukan besarnya pendapatan nasional suatu negara.

Secara umum pemahaman investasi dapat diartikan sebagai Penyisihan pendapatan masyarakat untuk melakukan usaha atau untuk melakukan proses produksi. Semua rumah tangga perusahaan dalam melakukan proses produksi memerlukan faktor produksi, dan faktor produksi ini harus dibeli. Pembelian faktor-faktor produksi dilakukan dengan mempergunakan pendapatan yang disisihkan tersebut.

Dan kegiatan investasi diidentikkan dengan kegiatan penanaman modal. Penanaman modal untuk memulai suatu proses produksi atau usaha dilakukan untuk membeli faktor-faktor produksi berubah yaitu penggunaan modal untuk membeli, misalnya bahan baku, jasa tenaga kerja, bahan pembantu dan lain sebagainya yang bersifat tergantung pada jumlah produk yang akan dihasilkan. Dan untuk membeli faktor-faktor tetap, yaitu penggunaan modal untuk membeli, misalnya, sewa/beli lahan tempat usaha. Sewa/membeli bangunan pabrik. Membeli mesin-mesin, membeli alat-alat transportasi dan lain sebagainya

William F. Sharpe, Gordon J. Alexander & Jeffery V. Bailey dalam buku mereka "Investment" menyatakan bahwa " Investment, in its broadest sense, means the sacrifice of current dollars for future dollars" (1995.1). Pengertian tersebut mereka tujuikan untuk investasi financial, karena apabila pemahaman investasi sebagai penanaman modal pada investasi ril, hal tersebut dipergunakan untuk perhitungan output nasional.

Frank K. Reilly & Keith C. Brown dalam buku mereka "Investment Analysis and Portfolio Management, fifth Edition", mengemukakan bahwa "Investment is the current commitment of dollars for a period of time to derive future payments that will compensate the investor for (1). the time the funds are committed, (2). The expected rate of inflation, and (3). The uncertainty of the future payments (1997.50. Lebih lanjut mereka menyatakan bahwa "The investor can be an individual, a government, a pension fund, or a corporation" (1997.5). Dan mempertegas untuk pelaksanaan investasinya, sebagaimana dinyatakan bahwa "tis definition includes all types of investments, including investments by corporations in plants and equipment and investments by individuals in stocks, bonds, commodities, or real estate" (1997.5).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dilihat bahwa baik Sharpe dengan kawan-kawannya, maupun Reilly & Brown, tidak menyatakan jumlah uang

yang ditanamkan dalam suatu usaha, yang mereka tekankan adalah menanamkan modal untuk pelaksanaan kegiatan yang diharapkan di masa mendatang, uang tersebut dapat kembali lagi.

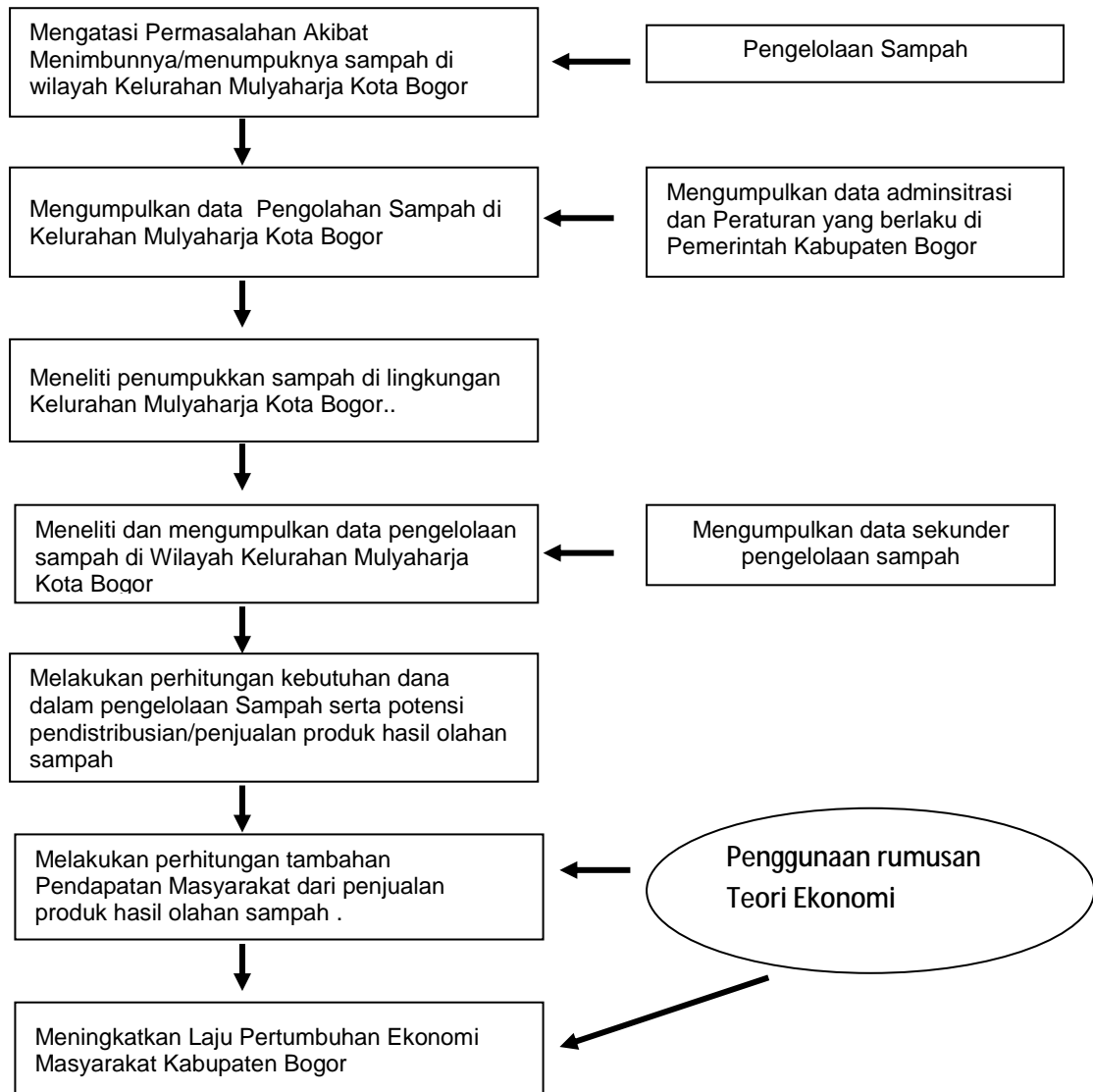
Pemahaman yang sama yang dikemukakan Sentanoe Kertonegoro dalam bukunya "Analisa dan Manajemen Investasi", menyatakan bahwa " Investasi adalah setiap wahana di mana dana ditempatkan dengan harapan dapat memelihara atau menaikkan nilai dan/atau memberikan hasil (returns) yang positif. pada .

BAB III. METODA PENELITIAN

A. PENDEKATAN UMUM

Metoda penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah survey lapangan, dengan melakukan pengumpulan data dari objek penelitian secara langsung.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan cara melakukan wawancara langsung



Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, dengan metoda penelitian deskriptif survey.

B. JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan sumber data yang berasal dari data primer melalui wawancara dengan pengelola objek penelilitan. Disamping pengumpulan data sekunder untuk melengkapi data yang terkumpul. Data sekunder peneliti kumpulkan dari berbagai catatan yang menyangkut objek penelitian.

C. ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif, untuk mendapatkan gambaran mengenai objek penelitian secara jelas.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

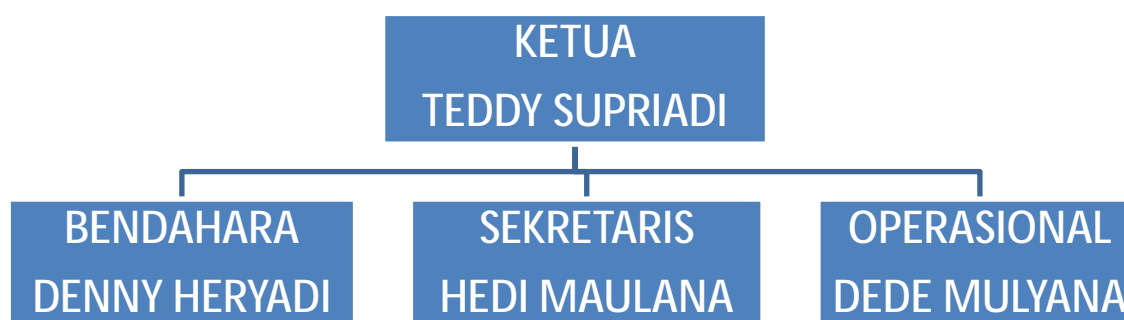
A. PROFIL TARUNA KOMPOS KELURAHAN MULYAHARJA KOTA BOGOR

Taruna Kompos, merupakan organisasi kepemudaan di lingkungan Kelurahan Mulyaharja yang mengelola Sampah. Organisasi ini berdiri sejak Agustus 2009 di bawah kepemimpinan Sdr. Teddy Supriadi. Dan pada awal pendirian, Taruna Kompos ini dijalankan oleh 11 orang personalia dengan beralamatkan di Gg Sawah Kelurahan Mulyaharja, Bogor.

Organisasi Karang Taruna "Taruna Kompos" ini merupakan organisasi yang relatif masih sederhana. Operasional Taruna Kompos, yang awalnya dikelola 11 orang personil, saat ini dikelola 4 orang, yang diakui sebagai pendiri organisasi ini.

Pengelolaan sampah yang dilakukan 4 orang personil ini sekaligus merupakan personil yang melakukan proses pengolahan sampah. Dan, 3 dari 4 orang pengelola tersebut merupakan satu keluarga dengan hubungan adik dan kakak. Dalam operasional mengolah sampah, pengelola dibantu oleh 9 orang tenaga kerja dan 5 orang tenaga kerja lepas sebagai pengumpul sampah dan penagih iuran/kredit penjualan kompos.

Struktur Organisasi "Taruna Kompos" pun masih sederhana, yang terdiri dari



Gambar 1. Struktur Organisasi Taruna Kompos

Ketua, yaitu Sdr. Teddy, Bendahara, yaitu Sdr. Denny, Sekretaris, yaitu Sdr Hedi M, serta bagian operasional, yaitu Sdr. Dede. Adapun struktur organisasi Taruna Kompos dapat dilihat sebagai mana disajikan pada gambar 13. Ke-empat pengelola ini, dengan alasan sebagai pendiri, maka memperoleh pendapatan

adalah Rp. 1.300.000,00 per orang per orang. Dengan demikian pengeluaran Taruna Kompos untuk Pengelolaan sebesar Rp. 5.200.000,00 per bulan.

Awal pengelolaan sampah Taruna Kompos di gg Sawah dengan kegiatan yang dilakukan secara manual oleh 11 orang pemuda. Kegiatanannya masih sangat sederhana, dan terbatas daya serap operasionalnya, hal tersebut mengakibatkan 7 orang pengelolanya melepaskan diri dari Organisasi ini.

Pada tahun 2011, Operasional Taruna Kompos pindah dari gg Sawah ke jalan Kabayan Kelurahan Mulyaharja. Operasional Taruna Kompos ini dilakukan dengan perijinan melalui Bidang 3R DKP Kota Bogor, disamping ijin penggunaan lahan, ijin warga setempat, serta kegiatan AMDAL. Dan, operasionalnya dilakukan pada Bangunan di atas lahan seluas 4.000M², tempat operasional semua kegiatan Taruna Kompos ini di atas lahan berstatus HGB, Hak Guna Bangunan untuk jangka waktu 10 tahun. Penggunaan bangunan ini merupakan bantuan dari Pemerintah Daerah Kota Bogor.



Gambar 2-3, Bangunan "Taruna Kompos"

Bangunan yang terdapat di atas lahan tersebut terdiri dari 3 bangunan. Satu bangunan untuk kantor Taruna Kompos, satu bangunan untuk operasional pengelolaan sampah, dan satu bangunan untuk pengolahan kompos cair.

Bangunan yang dipergunakan untuk operasional mengolah sampah, merupakan bangunan yang dipergunakan untuk menempatkan bantuan lainnya yaitu mesin-mesin, alat-alat, serta perlengkapan lain yang diperlukan dalam operasional mengelola sampah. Bantuan tersebut antara lain gerobak besi manual, rori, Mesin Pencacah sampah, Generator Set, Gerobak Motor, Mesin Pencacah Plastik, Mesin Ayak, Mesin Pres, Timbangan, Cangkul, Skop.

Disamping mesin, alat, dan perlengkapan tersebut. Taruna kompos pun mendapat bantuan gerobak motor pengangkut sampah, Degister serta motor.



Gambar 4-9, Mesin & Peralatan Bantuan yang diperoleh "Taruna Kompos"



Gambar 10 - 13 Mesin & Peralatan Bantuan yang diperoleh "Taruna Kompos"

Operasional Taruna Kompos mengolah sampah menjadi kompos kering dan kompos cair dari sampah-sampah rumah tangga di sebagian wilayah Kelurahan Mulyaharja dan sebagian wilayah Perumahan Bogor Nirwana Residence. Namun, untuk kompos cair, sampai saat ini belum dilakukan kegiatannya, hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang dimiliki Taruna Kompos. Wilayah Operasional pengumpulan sampah di kelurahan Mulyaharja dan di perumahan Bogor Nirwana Residence ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki Taruna Kompos. Disisi lain, Sampah di wilayah Kelurahan Mulyaharja wilayahnya yang relatif sangat luas masih berserakan dimana-mana, karena belum tertangani secara maksimal, baik oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bogor, dinas yang berwenang dan bertugas sesuai struktur Kota Bogor, maupun Organisasi Taruna Kompos. Berserakannya sampah-sampah di wilayah Kelurahan Mulyaharja ini pun ditunjang karena kebiasaan penduduknya dalam menangani sampah yang dihasilkannya. Bukan hanya sampah rumah tangga, namun juga sampah-sampah sisa produksi yang dilakukan "Home Industri" yang banyak di wilayah ini.



Gambar 14. Sampah berserakan di salah satu wilayah Kelurahan Mulyaharja

Sampah yang dikumpulkan Taruna Kompos merupakan sampah rumah tangga dari rumah-rumah sekitar wilayah "Gg Kabayan" Kelurahan Mulyaharja serta berbagai "Cluster" perumahan Bogor Nirwana Residence. Dan setiap rumah dikenai biaya Rp. 5.000,00 per bulan untuk Keluarga Miskin, kurang lebih ada 20 keluarga, dan Rp. 15.000,00 per bulan untuk Keluarga Mampu, sekitar 130 keluarga. Iuran sampah juga dikumpulkan dari perumahan-perumahan di sekitar Kelurahan Mulyaharja. Secara keseluruhan jumlah iuran sampah yang diperoleh Taruna Kompos dari lingkungan perumahan perbulannya adalah Rp. 10.500.000,00.

Kegiatan mengumpulkan sampah oleh Taaruna Kompos, dengan keterbatasan personil yang dimiliki Taruna Kompos, mengakibatkan tidak semua wilayah Kelurahan Mulyaharja dapat diangkut sampah rumah tangga nya.

Pengumpulan dana iuran sampah dari setiap rumah tersebut dilakukan oleh 2 orang tenaga kerja pembantu. 2 orang tenaga kerja pembantu ini mendapatkan upah dari dana yang terkumpul dengan proporsi 30% untuk pengumpul dana dan 70% untuk Taruna Kompos. Pemasukan Taruna Kompos dari iuran sampah warga ini sebesar Rp. 10.500.000,00 per bulannya. Sedangkan untuk 2 tenaga kerja pembantu untuk mengumpulkan iuran sampah ini adalah Rp. 4.500.000,00

Disamping tenaga pembantu yang mengumpulkan dana iuran sampah, Taruna Kompos juga dibantu 3 orang tenaga kerja pembantu yang mengumpulkan dana dari penjualan kompos yang dihasilkan. 3 orang tenaga kerja pembantu ini diberi upah Rp. 50.000,00 per bulan dengan demikian, upah untuk pembantu untuk menagih penjualan kompos secara keseluruhan adalah Rp.150.000,00 per bulan.

Pengangkutan sampah/limbah rumah tangga tersebut dilakukan 2 kali setiap harinya, dengan mempergunakan mobil pickup dengan biaya sewa Rp. 60.000 per sekali angkut, atau Rp. 2.880.000,00 per bulan (24 hari dalam 1 bulan). Disamping sewa mobil pickup untuk mengangkut sampah rumah tangga, Taruna Kompos pun menyewa mobil pickup untuk mengangkut residu sampah yang tidak bisa diolah menjadi kompos Ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah Galuga. Kegiatan tersebut dilakukan 3 kali dalam seminggu dengan biaya sewa Rp. 1.300.000,00 per bulan.

B. PENGELOLAAN SAMPAH TARUNA KOMPOS

Taruna Kompos di wilayah Kelurahan Mulyaharja - Bogor, mengelola sampah melalui pengolahan menjadi kompos kering dan kompos cair. Bahan baku kompos tersebut adalah sampah rumah tangga yang dikumpulkan setiap hari.

Pengumpulan sampah rumah tangga yang dilakukan Taruna kompos mempergunakan 2 gerobak mobil yang bergerak pagi hari. Sampah-sampah rumah tangga yang terangkut berupa Sampah Plastik, Limbah Dapur, Sampah Botol, Sampah Kertas, Sampah Kaleng, Sampah Pamper, dan lain sebagainya.



Gambar 15. Tumpukan Sampah Sebagai Bahan Baku Kompos

Sampah yang terkumpul sebagai hasil angkutan 2 gerobak mobil sampah Taruna Kompos, Mulyaharja, kemudian disortir, untuk memisahkan antara sampah yang bisa diolah menjadi kompos, yang dinamai "Sampah Organik", sampah yang bisa dijual seperti sampah plastik, botol, juga botol plastik, kertas, dus dan lain sebagainya, yang dinamai "Sampah Anorganik" serta sampah residu yaitu sampah sisa lainnya yang tidak termasuk ke dalam dua kelompok pertama. Proporsi sampah-sampah tersebut adalah 30% Sampah Organik, 50% Sampah Anorganik, dan 20% Sampah Residu

Kegiatan penyortiran ini dilakukan oleh 3 orang tenaga kerja, yang masing-masing dibayar Rp.1.000.000,00 per orang perbulan, sehingga pada bagian penyortiran ini per bulannya diperlukan dana sebesar Rp. 3.000.000,00.

Hasil penyortiran, yang memisahkan 3 kelompok sampah sebagaimana diuraikan di atas, sampah organik akan dicacah, menjadi sampah organik dengan ukuran kecil-kecil. Tanggung jawab pencacahan sampah ini diberikan kepada 3 orang tenaga kerja. Sebagaimana pada bagian penyortiran, pada bagian pencacahan ini masing-masing tenaga kerja dibayar Rp. 1.000.000,00. Dengan demikian pengeluaran pada bagian pencacahan setiap bulannya adalah Rp. 3.000.000,00.



Gambar 16-17 Kegiatan Sortir Sampah



Gambar 18. Tenaga Pelaksana Kegiatan Sortir Sampah

Sampah organik yang telah dicacah, kemudian disimpan dalam bak sesuai tanggal penyortirannya. Setiap hari sampah organik yang disimpan dalam bak ini harus dilakukan pembalikan, dan kegiatan ini dilakukan Oleh 2 orang tenaga kerja. Sampah organik setelah kurang lebih 40 hari dalam bak, sesuai dengan tanggal penyimpanan, akan menjadi kompos kering/padat. Adapun pengolahan kompos cair, sampah dimasukkan ke dalam degister.

Sampah yang telah dicacah dan disimpan dalam bak, harus dibolak-balik. Proses pembalikan ini, dilakukan 2 orang tenaga kerja yang diberi imbalan Rp. 1.000.000,00 per bulan setiap orangnya. Dengan demikian di bagian ini pengeluaran Taruna Kompos Rp. 2.000.000, perbulan.

Dan, setelah menjadi kompos, maka kompos tersebut harus diayak, pengerjaan pengayakan sekaligus pengepakan, dilakukan oleh 2 orang tenaga kerja, masing-masing diberi imbalan Rp. 1.000.000,00 per bulan per orang. Pengeluaran Taruna Kompos pada bagian ini adalah Rp. 2.000.000,00 per bulan.

Proses produksi Taruna Kompos, disamping mempergunakan bantuan Tenaga kerja yang diberi imbalan per bulan nya, kegiatan operasional ini juga melibatkan pengelola sendiri. Dengan demikian ke 4 pengelola Taruna Kompos, terlibat langsung dalam peroses produksinya.

Mesin pencacah dijalankan dengan mempergunakan listrik, dan pembayaran listrik kelompok ini adalah Rp. 100.000,00 per bulan. Disamping itu, pengeluaran lainnya kelompok ini adalah obat M4, yang digunakan untuk

mempercepat fermentasi. Penggunaan M4 ini 1 botol untuk 2 bulan. Harga M4 perbotol adalah Rp. 28.000,00. Penggunaan M4 dipergunakan pada awal-awal operaional saja, dengan demikian saat ini sudah tidak mempergunakannya lagi



Gambar 19. Degister untuk penimbunan sampah penghasil kompos cair

Penyortiran, sebagaimana dijelaskan di atas, juga menghasilkan kelompok sampah organik, sampah yang bisa didaur ulang. Kelompok sampah anorganik ini dijual ke pengepul sampah rongsokan. yang diangkut 2 dua kali setiap minggunya dengan hasil Rp. 1.000.000,00 perminggu, sehingga pendapatan Taruna Kompos dari penjualan sampah Anorganik ini adalah Rp. 4.000.000,00 per bulan.

Sampah lain hasil sortiran, yang diberi nama residu, merupakan sampah yang tidak dapat diproses menjadi kompos, sekaligus sampah yang tidak dapat dijual. Residu tersebut diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah Galuga 3, tiga, kali dalam seminggu nya, sebagaimana telah diuraikan di atas, dengan biaya angkut sebesar Rp. 1.300.000,00 per bulan.



Gambar 20. Sampah Residu

Kompos kering yang dihasilkan dari pengolahan sampah organik tersebut diperoleh 150kg atau setara dengan 10 karung per 2 minggu, yang kemudian dikemas dalam kantong plastik, dengan kapasitas masing-masing kantong plastik tersebut 3kg. Kompos ini dijual ke penduduk setempat, terutama pada penduduk yang senang bercocok tanam di sekitar rumahnya. Hasil penjualannya rata-rata Rp. 1.000.000,00 per minggu, atau sama dengan Rp. 4.000.000,00 dalam satu bulannya.



Gambar 21-22. Kompos Kering.

Pada saat ini, Taruna Kompos, melakukan uji coba kompos yang dihasilkan nya untuk tanaman Sayur Bayam, Ceisin, Cabe Rawit. Rencana nya hasil dari percobaan ini akan dijadikan diversifikasi usaha yang dilakukan Taruna Kompos, guna memanfaatkan sisa lahan yang masih luas. Dan diversifikasi pada usaha kolam ikan pun sedang dilakukan.



Gambar 23 – 25 uji Coba penggunaan kompos di wilayah Taruna Kompos

C. MANFAAT TARUNA KOMPOS DARI PENGELOLAAN SAMPAH

Kegiatan Taruna Kompos, dalam mengelola sampah, dengan keterbatasan yang dimiliki memberi dampak positif, disamping berdampak dalam memberi tambahan pada pendapatan masyarakat, juga memiliki dampak pada lingkungan yaitu berkurangnya tumpukan sampah lingkungan masyarakat kelurahan Mulyaharja. Walaupun dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki Taruna Kompos. Kegiatan pengelolaan sampah ini tidak optimum, sehingga tumpukkan-tumpukkan sampah masih banyak berserakan di lingkungan kelurahan Mulyaharja. Kondisi tersebut diperparah dengan kebiasaan warga kelurahan Mulyaharja dalam membuang sampah, limbah rumah tangga yang sembarangan.

Berdasarkan data yang terkumpul dari keterangan dari Sdr Hedi, pengelola Taruna Kompos, dapat dikelompokkan pengeluaran dan pemasukan sebagai disajikan pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 berikut

Tabel 4.1. Tabel Pengeluaran Taruna Kompos per bulan

No	Item Pengeluaran	Unit	Harga per Unit	Total per Bulan
1	Pengelola	4	1.300.000,00	5.200.000,00
2	Tenaga Kerja Penyortiran	3	1.000.000,00	3.000.000,00
3	Tenaga Kerja Pencacah	3	1.000.000,00	3.000.000,00
4	Tenaga Kerja Pembalikan	2	1.000.000,00	2.000.000,00
5.	Tenaga Kerja Pengayakan dan Pengepakan	2	1.000.000,00	2.000.000,00
6	Tenaga Pembantu Penagihan	3	50.000,00	150.000,00
7	Sewa Pick Up pengangkut sampah dari Masyarakat	24	120.000,00	2.880.000,00
8.	Sewa Pick up mengangkut Residu ke Galuga	12		1.300.000,00
9.	Listrik			100.000,00
10.	M4.			28.000,00
Total Pengeluaran Taruna Kompos per bulan				19.658.000,00

Tabel 4.2. Tabel Penerimaan Taruna Kompos per bulan

No	<i>Item Pemasukkan</i>	Unit	Harga per Unit	Total per Bulan
1	<i>Iuran sampah dari Warga</i>	20	5.000,00	100.000,00
2	<i>Iuran Warga Mampu</i>	130	15.000,00	1.950.000,00
3	<i>Iuran Sampah Perumahan</i>			10.500.000,00
4	<i>Penjualan Sampah Anorganik</i>	4	1.000.000,00	4.000.000,00
5.	<i>Penjualan Kompos Kering</i>	4	1.000.000,00	4.000.000,00
<i>Total Penerimaan Taruna Kompos per bulan</i>				20.550.000,00

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.1. Tabel Pengeluaran Taruna Kompos, pengeluaran yang dilakukan Taruna Kompos setiap bulannya rata-rata sebesar Rp. 19.658.000,00. Dan, dengan memperhatikan data pada Tabel 4.2. Tabel Penerimaan Taruna Kompos, tercantum penerimaan setiap bulan Taruna Kompos, rata-rata adalah Rp. 20.550.000,00 maka Taruna Kompos, setiap bulannya dapat menyisihkan pendapatannya sebesar Rp. 20.550.000,00 – Rp. 19.658.000,00 yaitu sebesar Rp. 892.000,00

D. Tambahan Pendapatan Masyarakat dari Pengelolaan Sampah

Pengelola sampah Taruna Kompos, walau dengan keterbatasan tenaga kerja dan pengetahuan, namun sudah menunjukkan adanya perubahan dalam mengelola sampah di lingkungan Kelurahan Mulyaharja. Dengan mengelola sampah, Taruna Kompos telah merubah pendapatan Masyarakat

Pendapatan Masyarakat dapat dihitung melalui penjumlahan pendapatan faktor-faktor produksi, yaitu pendapatan dalam bentuk sewa untuk pendapatan faktor produksi tanah. Pendapatan dalam bentuk upah untuk pendapatan faktor produksi tenaga kerja. Pendapatan dalam bentuk bunga untuk pendapatan faktor produksi modal. Dan, pendapatan dalam bentuk keuntungan untuk pendapatan faktor produksi para wirausaha.

Data yang terkumpul dari pengelolaan sampah Taruna Kompos dapat kita kumpulkan dalam susunan Pendapatan Masyarakat, yaitu unsur Sewa, unsur Upah, unsur Bunga dan unsur Keuntungan.

Penghasilan 4 orang Pengelola bisa kita masukkan sebagai keuntungan pengelola sebesar Rp. 5.200.000,00 ditambah dengan labaa ditahan sebesar Rp.

892.000,00, sehingga total Keuntungan dari pengelola Taruna Kompos adalah Rp. 6.092.000,00 per bulan

Upah para pekerja dari 3 orang pada bagian penyortiran sebesar Rp. 3.000.000,00, 3 orang pada bagian pencacah sebesar Rp. 3.000.000,00, 2 orang pada bagian bagian pembalikan sebesar Rp. 2.000.000,00, 2 orang pada bagian pengayakan dan Pengepakan sebesar Rp. 2.000.000,00, 3 orang tenaga pembantu Penagihan sebesar Rp. 150.000,00, dan 2 orang tenaga pembantu pengumpul iuran sampah sebesar Rp. 4.500.000,00. Dengan demikian total upah dari pengelolaan sampah Taruna Kompos adalah Rp. 14.650.000,00 per bulan

Sewa tempat untuk melakukan operasional Taruna Kompos, selama ini mendapat bantuan dari dinas Pertanian dan Kebersihan Kota Bogor, sehingga Taruna Kompos hanya membayar biaya Listrik sebesar Rp 100.000, 00 per bulan, dengan pembelian M4 sebesar Rp. 28.000,00 dalam 2 bulan. Dengan demikian, dapat ditentukan biaya sewa Taruna per bulannya sebesar Rp. 114.000,00 per bulan.

Taruna Kompos mendapat bantuan mesin dan peralatan dari dinas pertanian dan Kebersihan Kota Bogor, dengan demikian tidak melakukan pinjaman untuk membeli peralatan dan mesin, namun demikian, ada perlengkapan angkutan sampah yang disewa yaitu Pick Up untuk mengangkut sampah dari Masyarakat sebesar Rp. 2.880.000,00 per bulan, Sewa Pick up mengangkut Residu ke Galuga sebesar Rp. 1.300.000,00 per bulan. Perhitungan sewa perlengkapan transportasi ini dapat ditetapkan sebagai bunga yang harus dibayar Taruna Kompos. Secara total biaya ini per bulannya adalah Rp. 5.180.000,00 per bulan.

Perhitungan Pendapatan Masyarakat berdasarkan pengertian Pendapatan Nasional dengan pendekatan Pendapatan dinyatakan sebagai jumlah pendapatan faktor-faktor produksi yang ada yaitu pendapatan faktor produksi tanah, berikut apa yang ada di atas tanah tersebut dan apa yang terkandung di dalam tanah tersebut, dalam bentuk sewa. Pendapatan faktor produksi Tenaga Kerja dalam bentuk upah. Pendaptan faktor produksi Modala dalam bentuk bunga. Dan, pendaptan faktor produksi Kewirausahaan dalam bentuk keuntungan. Berdasarkan kondisi Taruna Kompos, karena peneliti hanya mengumpulkan data 1 usaha saja, yaitu Tauna Kompos, maka perhitungan Pendapatan Masyarakat disini dilihat dari sisi perubahannya saja, yaitu Perhiutngan Perubahan Pendapatan Masyarakat.

Perubahan Pendapatan Masyarakat di kelurahan Mulyaharja dengan adanya usaha pengelolaan sampah oleh Taruna Kompos dapat dijumlahlah dari poendapatan faktor-faktor produksi pada organisai tersebut. Perubahan Pendapatan Masyarakat adalah Perubahan pendapatan dari unsur Sewa sebesar Rp. 114.000,00 per bulan; perubahan pendapatan dari unsur Upah sebesar Rp. 14.650.000,00 per bulan; perubahan pendapatan dari unsur Bunga sebesar Rp. 5.180.000,00 per bulan; dan perubahan pendapatan dari unsur keuntungan sebesar Rp. 6.092.000,00 per bulan. Secara total, perubahan pendapatan masyarakat dari kegiatan Taruna Kompos adalah $\text{Rp. } 114.000,00 + \text{Rp. } 14.650.000,00 + \text{Rp. } 5.180.000,00 + \text{Rp. } 6.092.000,00 = \text{Rp. } 26.036.000,00$ per bulan, atau $\text{Rp. } 312.432.000,00$ per tahun nya.

Perubahan Pendapatan Masyarakat tentunya akan memiliki dampak terhadap Pendapatan Asli Daerah suatu wilayah pemerintahan. Perubahan tersebut diperoleh dari pengenaan pajak.

Kondisi yang ditunjukkan oleh data sederhana dari Pengelolaan Taruan Kompos, merupakan perwakilan salah satu penanganan untuk mengatasi berserakannya sampah di setiap wilayah di Kota Bogor ini.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Taruna Kompos, organisasi kepemudaan di lingkungan Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, yang bergerak dalam pengelolaan sampah. Dengan proses yang relatif masih sederhana, dan masih dalam skala minimum, namun sudah dapat menunjukkan adanya geliat perubahan ekonomi, terutama dalam perubahan memperoleh penghasilan.

Taruna Kompos telah menciptakan lapangan pekerjaan dari pelaksanaan investasi ril walau masih sederhana. Dengan kesederhanaan operasional Taruna Kompos, mereka dapat merubah pendapatan masyarakat dengan perubahan sebesar Rp. 26.036.000,00 per bulan, atau Rp. 312.432.000,00 per tahun nya.

Perubahan pendapatan masyarakat tersebut diperoleh dari Perubahan unsur Sewa sebesar Rp. 114.000,00 per bulan; dari perubahan unsur Upah sebesar Rp. 14.650.000,00 per bulan; dari perubahan unsur Bunga sebesar Rp. 5.180.000,00 per bulan; dan dari perubahan unsur keuntungan sebesar Rp. 6.092.000,00 per bulan. Secara total, perubahan pendapatan masyarakat dari kegiatan Taruna Kompos adalah $\text{Rp. } 114.000,00 + \text{Rp. } 14.650.000,00 + \text{Rp. } 5.180.000,00 + \text{Rp. } 6.092.000,00 = \text{Rp. } 26.036.000,00$ per bulan, atau Rp. 312.432.000,00 per tahun nya.

B. SARAN

Taruna Kompos, yang semula merupakan kumpulan pemuda di wilayah Kelurahan Mulya Harja, yang mengelola sampah di sekitar lokasi mereka tinggal, kemudian berpindah ke jalan kabayan Kelurahan Mulya Harja, dan dibawah binaan SKPD Kebersihan dan Taman Kota Bogor.

Pembinaan yang dilakukan baik pihak SKPD Kebersihan dan Taman Kota Bogor, maupun pihak Kelurahan Mulyaharja kepada Taruna Kompos perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pembinaan tersebut diperlukan untuk meningkatkan operasional Taruna Kompos mendekati optimal.

Dengan perhatian dan pembinaan yang lebih serius lagi, maka kapasitas mesin dan peralatan yang ada di Taruna Kompos dapat dioperasionalkan secara optimum, sehingga mampu menyerap sampah lebih banyak dari yang selama ini

dilakukan. Dengan demikian sampah yang masih berserakan di wilayah Kelurahan Mulyaharja dapat diangkat dan diolah di Taruna Kompos.

Perhatian dan pembinaan yang lebih serius lagi dapat dilakukan pihak kelurahan Mulyaharja juga kepada masyarakat, khususnya dalam membuang sampah yang mereka hasilkan. Dengan demikian perilaku masyarakat Kelurahan Mulyaharja dalam membuang sampah dapat lebih baik, dan dapat menangani sendiri terutama sampah yang tidak dapat didaur ulang, khususnya sampah pampers. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan para RW dan RT juga lembaga-lembaga unsur kelurahan. Melalui pemanfaatan RW dan RT tersebut pula, pihak kelurahan dapat memberi arahan agar mereka dapat mempergunakan tenaga-tenaga pemuda di wilayah masing-masing untuk mengelola sampah dari semuaarganya. dan sampah yang terkumpul di masing-masing RT dan RW dapat diserahkan kepada pihak Taruna Kompos, melalui kerja sama diantara mereka. Dengan demikian, Taruna Kompos tidak perlu turun ke lapangan untuk mengumpulkan sampah sebagai bahan baku untuk diolah menjadi kompos. Manfaat lain yang ada, tentunya lingkungan Kelurahan Mulyaharja menjadi lebih bersih, dan bisa ditingkatkan menjadi lebih asri.

Perhatian dan pembinaan pihak SKPD Kebersihan dan Taman yang selama ini dilakukan dengan memberi bantuan Peralatan dan mesin yang memadai. Bantuan mesin dan peralatan tersebut merupakan peralatan dan mesin mutakhir untuk proses operasional pengolahan sampah, namun kenyataannya tidak dapat dimanfaatkan dan dioperasikan Taruna Kompos dengan baik, tampak dari penyimpanan mesin dan peralatan yang tidak pada tempatnya, dan tidak semestinya atau penempatannya dilakukan begitu saja dan karena belum dimanfaatkan seperti perlengkapan degister, atau tidak dimanfaatkan karena rusak, tidak diperbaiki seperti mesin pencacah dan mesin pres. Kondisi ini menunjukkan perlunya mendapat perhatian dan pembinaan yang lebih serius lagi.



Perhatian dan pembinaan pihak SKPD Kebersihan dan Taman dapat dilakukan secara berkelanjutan, terutama untuk teknis Operasional pengelolaan sampah Taruna Kompos, yaitu dalam mengoperasikan peralatan dan mesin, sehingga mesin dan peralatan yang ada tidak disia-siakan. Dengan perhatian dan binaan tersebut, operasional untuk menghasilkan kompos kering yang selama ini menggunakan metoda sangat sederhana, dapat dirubah dengan memanfaatkan mesin dan peralatan yang ada, sekaligus apabila mengalami kerusakan, pihak Taruna Kompos dapat mengatasinya, tidak membiarkan sehingga menjadi rongsokan.

Pengelola Taruna Kompos sendiri, selayaknya setelah mendapatkan bantuan peralatan dan mesin yang relatif dapat dikatakan "mutakhir" tersebut, dapat memanfaatkannya dengan optimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang tepat, yang mampu mengoperasikan mesin dan peralatan dengan selayaknya, atau meningkatkan ketrampilan sumber daya yang ada dalam hal operasi mesin dan perlengkapan, terutama apabila mengalami kerusakan.

Pihak Taruna Kompos, melalui Kelurahan Mulyaharja, dapat melakukan kerjasama dengan para RW dan RT untuk pengumpulan sampah dari semua Rumah Tangga yang ada di wilayah Kelurahan Mulyaharja. Dengan demikian Taruna Kompos tidak perlu mengumpulkan sendiri sampah-sampah tersebut, sehingga operasional di Taruna Kompos dapat maksimum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Branson, William H., "Macroeconomic Theory and Policy", New York, **Harper & Row Publishers**
2. **Dominick Salvatore, 2004**, "Managerial Economics; In A Global Economy", fifth edition
3. Dominick Salvatore. "Micro Economics, Theory And Problems"
4. Douglas r. Emery & john d. Finnerty, 1997, "Corporate Finance Management", **International Edition.**
5. Eugene Diollio, "Macro Economics, Theory and Problem"
6. Griffin, Ricky W & Pustay, Michael W, 2010, "International Business, 6th Edition". **(RG)**
7. Dr. Hamdy Hady, 1998, "Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional".
8. Iskandar Putong, 2002, "Pengantar Ekonomi Mikro & Makro", **Jakarta, Ghalia Indonesia**
9. Michael e. Porter, 1985, A Competitive Advantage of Nation"
10. **Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bogor. dkp.kotabogor.go.id**
11. Poernomo; Nina Agustina, 1996, "Pengantar Teori Ekonomi Makro", Bogor, **Penerbit Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Pakuan.**
12. Samuelson, Paul A; Nordhaus William D., 1992, "Economics, **Fourteenth Edition**", New York, Mc Graw Hill.

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 81 TAHUN 2012
TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SAMPAH SEJENIS
SAMPAH RUMAH TANGGA

Pasal 1

Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
2. Sampah ...
- 2 -
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.
3. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.
4. Sumber sampah adalah asal timbulan sampah.
5. Produsen adalah pelaku usaha yang memproduksi barang yang menggunakan kemasan, mendistribusikan barang yang menggunakan kemasan dan berasal dari impor, atau menjual barang dengan menggunakan wadah yang tidak dapat atau sulit terurai oleh proses alam.
6. Tempat penampungan sementara yang selanjutnya disingkat TPS adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat daur ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu.
7. Tempat pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang selanjutnya disebut TPS 3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan daur ulang skala kawasan.
8. Tempat pengolahan sampah terpadu yang selanjutnya disingkat TPST adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, daur ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir.
9. Tempat pemrosesan akhir yang selanjutnya disingkat TPA adalah tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan.

Pasal 2

Pengaturan pengelolaan sampah ini bertujuan untuk:

- a. menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat; dan
- b. menjadikan sampah sebagai sumber daya.